

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bahasa seseorang mencerminkan pikirannya. Semakin terampil seseorang berbahasa, semakin cerah dan jelas pula pikirannya. Keterampilan hanya pelatihan. Melatih keterampilan berbahasa berarti pula melatih keterampilan berpikir. Tarigan (2008:1) menyatakan bahwa bahasa berfungsi pemersatu keluarga, masyarakat dan bahasa dalam kegiatan sosialisasi antar sesama manusia, tanpa bahasa suatu masyarakat tidak dapat terbayangkan. Mengingat fungsi dan kedudukan bahasa Indonesia sangat penting dalam pendidikan sebagai bahasa Indonesia di sekolah dan sebagai bahasa pemersatu, maka pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah perlu ditingkatkan.

Bentuk dari berinteraksi salah satunya adalah kegiatan berkomunikasi dengan menggunakan sarana bahasa yakni menulis atau memproduksi. Dalam konteks keterampilan berbahasa, menulis merupakan cara berinteraksi dengan orang lain. Hal ini sesuai dengan pendapat Semi (2007:42) yang menyatakan bahwa menuliskan merupakan suatu kegiatan memindahkan bahasa lisan kedalam bentuk tulisan dengan menggunakan lambang-lambang grafem.

Hal ini didukung oleh Money dalam Tarigan (2008:4) dengan menyatakan bahwa tulisan dipergunakan oleh orang-orang terpelajar untuk merekam, meyakinkan, melaporkan, serta mempengaruhi orang lain, dan maksud serta tujuan tersebut hanya bisa tercapai dengan baik oleh orang-orang (para penulis) yang dapat

menyusun pikirannya serta mengutarakan dengan jelas (mudah dipahami), kejelasan tersebut tergantung pada pikiran, susunan/organisasi, penggunaan kata-kata, dan struktur kalimat yang cerah.

Dengan demikian dapat dipahami bahwa menulis adalah kegiatan komunikasi atau interaksi dengan bahasa tulisan dengan tujuan mengutarakan pikiran, perasaan, pendirian, khayalan, kehendak, keyakinan, dan pengalaman dengan memperhatikan aturan-aturan dan konvensi yang berlaku.

Mengingat keterampilan itu sangat penting, maka keterampilan atau memproduksi menjadi salah satu bahan pembelajaran di SMA/SMK. Menulis yang baik dan mengikuti penalaran atau latihan menulis, salah satu yang ditempuh dalam pembelajaran. Mulai dari tujuan pembelajaran sampai dengan evaluasi harus dipersiapkan secara matang. Kesalah dalam menentukan langkah pembelajaran, merupakan hambatan bagi terjadinya proses belajar mengajar.

Sekarang ini telah lahir kurikulum baru, meneruskan pendekatan kurikulum terintegrasi atau kini menanamkan diri sebagai kurikulum yang menggunakan pendekatan pembelajaran tematik integratif. Kurikulum ini dinamakan, kurikulum 2013 yang diterapkan oleh pemerintah, pendekatan yang digunakan adalah sistemik fungsional. Secara umum, kurikulum 2013 menggunakan pendekatan ilmiah (saintifik). Dengan hadirnya pendekatan inilah, maka pembelajaran bahasa Indonesia mengalami perkembangan dan perubahan.

Kemendikbud (2013:5) menerangkan prinsip pembelajaran bahasa

Indonesia sebagai berikut. Pembelajaran bahasa Indonesia berbasis teks diterapkan dengan menerapkan prinsip bahwa: (1) bahasa hendaknya dipandang sebagai

teks, bukan semata-mata kumpulan kata atau kaidah kebahasaan, (2) penggunaan bahasa merupakan proses pemilihan bentuk-bentuk kebahasaan untuk mengungkapkan makna, (3) bahasa bersifat fungsional, yaitu penggunaan bahasa yang tidak pernah dapat dilepaskan dari konteks karena bentuk bahasa yang tidak pernah dapat dilepaskan dari konteks karena bentuk bahasa yang digunakan itu mencerminkan ide, sikap, nilai, dan ideologi penggunanya, dan (4) bahasa merupakan berpikir manusia.

Dapat disimpulkan bahwa perubahan dalam pendekatan membawa konsekuensi logis dalam pembelajaran bahasa. Perhatian utama dalam pembelajaran bahasa Indonesia dalam kurikulum 2013 adalah teks. Teks adalah satuan bahasa yang dimediasi secara tulis dan lisan dengan tata organisasi tertentu untuk mengungkapkan makna dalam konteks tertentu pula. Adanya perubahan ini, maka akan berdampak pada pemahaman guru, peserta didik, maupun teks itu tersendiri.

Guru bahasa Indonesia akan mengalami kesulitan dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 yang menerangkan pada keberagaman teks, karena teks-teks tersebut masih asing dan tidak pernah dipelajari dalam pembelajaran bahasa Indonesia pada kurikulum sebelumnya. Salah satunya teks prosedur kompleks yang ada di dalam kurikulum 2013. Sebenarnya pembelajaran teks prosedur kompleks itu sudah diterapkan pada KTSP 2006, hanya saja menggunakan bahasa istilah pembelajaran teks eksposisi teks prosedur kompleks ini merupakan jenis dari teks eksposisi. Dapat disimpulkan bahwa teks eksposisi yang ada pada KTSP 2006 dengan teks prosedur kompleks yang ada pada kurikulum 2013 saling berkaitan satu sama lain.

Pembelajaran teks prosedur kompleks, tidak hanya memiliki ciri kebahasaan, tetapi memiliki kaidah penulis dan struktur teks yaitu: tujuan dan langkah-langkah. Hal inilah yang membuat para guru bahasa Indonesia yang beranggapan bahwa kurikulum 2013 belum dapat mereka terapkan secara optimal di kelas, menggunakan prinsip pembelajaran saintifik, karena kurangnya pengetahuan, pemahaman, dan keterampilan yang dimiliki.

Selain pendidik, peserta didik pun banyak mengalami kesulitan dalam pembelajaran berbasis teks dengan menggunakan pendekatan ilmiah yang ada di dalam kurikulum 2013. Peserta didik mendapatkan kendala terutama di dalam memahami teks-teks yang disajikan karena pada pembelajaran sebelumnya belum diperkenalkan dengan teks-teks sehingga peserta didik harus mengubah pola berpikirnya. Peserta didik pada umumnya beranggapan, materi pembelajaran bahasa Indonesia berbeda dengan materi yang sudah dipelajari sebelumnya dan lebih sulit. Peserta didik membutuhkan waktu yang cukup lama untuk dapat memahami teks-teks tersebut, yang dirasakan masih sulit dalam menganalisis baik dari kebahasaan maupun konteksnya. Istilah-istilah linguistik pun banyak digunakan, sedangkan peserta didik belum maksimal memahami istilah-istilah itu. Guru memerlukan waktu agar peserta didik memahami istilah-istilah linguistik.

Sebagai mata pelajaran yang inti dan ditemukan masih ada sebagian sekolah yang belum dapat berhasil dengan memuaskan. Salah satunya ditemukan pada lulusan SMA/SMK, sebagian besar mereka belum begitu memahami banyak tentang menulis atau memproduksi teks.

Kegiatan pendidikan dilaksanakan disetiap jenjang pendidikan melalui kegiatan belajar mengajar. Oleh karena itu, ada beberapa komponen yang menentukan keberhasilan Kegiatan Belajar Mengajar antara lain kurikulum, buku/sumber pelajaran, guru, model, metode, teknik, sarana, dan prasarana (media pembelajaran). Dalam suatu proses belajar, mengajar, ada tiga unsur pendukung yang sangat penting yaitu model, metode, dan media pembelajaran. Salah satunya yaitu pemilihan metode pembelajaran.

Menurut Suprijono (2013:46), "metode pembelajaran adalah landasan praktik pembelajaran hasil penurunan teori psikologi pendidikan dan teori belajar yang dirancang berdasarkan analisis terhadap implementasi kurikulum dan implikasinya pada tingkat operasional di kelas."

Melihat kenyataan diberbagai jenjang pendidikan, khususnya di SMA/SMK masih banyak kendala yang dialami oleh pendidik dalam memilih metode pembelajaran yang sesuai dengan materi dan tujuan pencapaian belajar. Tidak semua metode pembelajaran cocok digunakan dalam pembelajaran karena metode pembelajaran harus disesuaikan dengan kompetensi dasar dan indikator yang telah dibuat. Pemilihan metode pembelajaran dalam hal ini kita mempengaruhi pemahaman dan keterampilan siswa. Jika tidak sesuai maka siswa akan sulit dalam memahami materi pembelajaran. Selain itu perbedaan karakter, tingkat kemampuan dan pengetahuan siswa pun akan mempengaruhi keberhasilan pembelajar ini. Dalam hal ini kewenangan-kewenangan gurulah yang dalam menetapkan metode pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pembelajaran Memproduksi Teks Prosedur Kompleks dengan Menggunakan Metode *Quantum Learning* pada Siswa kelas XSMK Medikacom Tahun Pelajaran 2015/1016”

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, penulis merumuskan beberapa identifikasi masalah sebagai berikut.

- a. Adanya kesulitan membedakan nama istilah antara teks eksposisi dengan teks prosedur kompleks.
- b. Adanya kesulitan menentukan struktur teks prosedur kompleks.
- c. Adanya kesulitan menulis teks prosedur kompleks yang sesuai dengan kaidah penulis teks prosedur kompleks.

1.3 Perumusan Masalah dan Pembatasan Masalah

1.3.1 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penulis merumuskan beberapa permasalahan berikut.

- a. Mampukah penulis melaksanakan pembelajaran memproduksi teks prosedur kompleks menggunakan metode *Quantum Learning* pada siswa kelas X SMK Medikacom?
- b. Mampukah siswa SMK Medikacom memproduksi teks prosedur kompleks menggunakan metode *Quantum Learning* dengan tepat?
- c. Efektifkah metode *Quantum Learning* digunakan dalam pembelajaran memproduksi teks kompleks pada siswa kelas X SMK Medikacom?

1.3.2 Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, penulis merumuskan beberapa permasalahan berikut.

- a. Kemampuan penulis melaksanakan pembelajaran memproduksi teks prosedur kompleks dengan menggunakan metode *Quantum Learning* pada siswa kelas X SMK Medikacom.
- b. Kemampuan siswa kelas XTKR A SMK Medikacom memproduksi teks prosedur kompleks jenis pembuatan E-KTP.
- c. Metode pembelajar yang digunakan adalah metode *Quantum Learning*, model mind mapping dengan cara pengelompokan diukur berdasarkan pretest dan posttes.

1.4 Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

1.4.1 Tujuan Penelitian

Dalam penelitian ini penulis mempunyai tujuan yang hendak dicapai, yaitu:

- a) untuk mengetahui kemampuan penulis dalam menerapkan metode *Quantum Learning* dalam pembelajaran memproduksi teks prosedur kompleks pada siswa kelas X TKR A SMK Medikacom;
- b) untuk mengetahui kemampuan siswa kelas X TKR A SMK Medikacom dalam pembelajaran memproduksi teks prosedur kompleks; dan
- c) untuk mengetahui keefektifan metode *Quantum Learning* digunakan dalam pembelajaran memproduksi teks prosedur kompleks pada siswa X TKR A medika-com.

1.4.1 Manfaat Penelitian

Setelah terurai tujuan penelitian yang terarah, penelitian ini mempunyai Manfaat sebagai berikut.

a. Bagi Penulis

Hasil penelitian dapat dijadikan wahana pembelajaran serta media untuk menambah pengetahuan khususnya pada pembelajaran memproduksi teks prosedur kompleks.

b. Bagi Guru Bahasa dan Sastra Indonesia

Diharapkan hasil penelitian ini, menjadi pertimbangan bagi guru dalam memilih metode pembelajaran yang sesuai dan menarik bagi siswa, khususnya dapat menggunakan metode *Quantum Learning* dalam kurikulum 2013 berbasis teks sebagai alternatif sarna pembelajaran dalam rangka meningkatkan hasil belajar siswa.

c. Bagi Sekolah

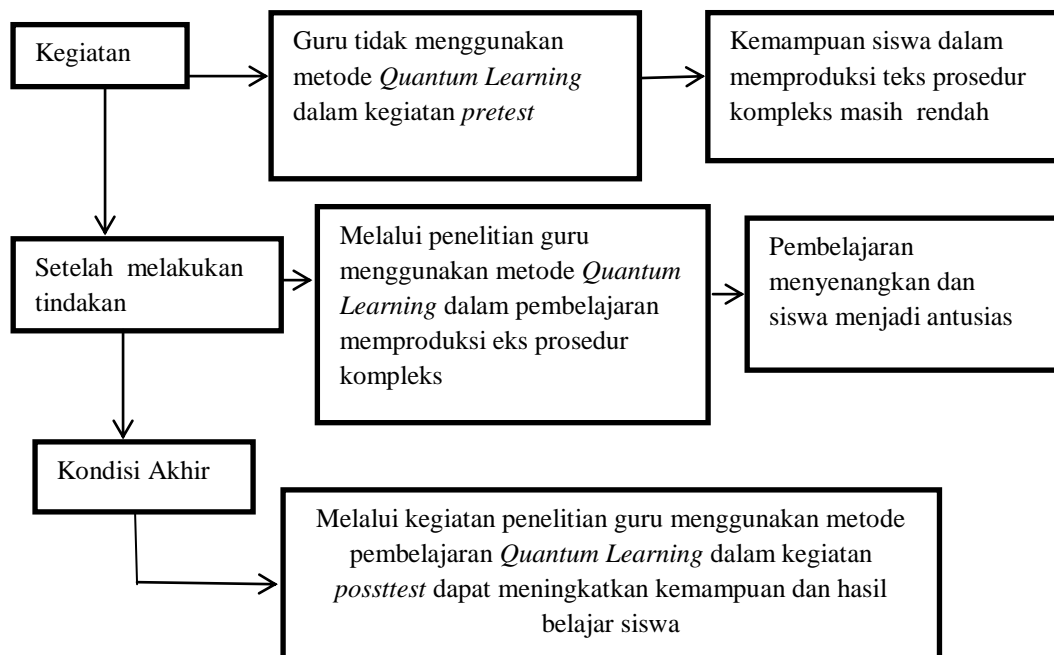
Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan mutu pembelajaran bahasa Indonesia.

1.5 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran adalah suatu diagram yang menjelaskan secara garis besar alur logika berjalannya sebuah penelitian. Sugiono (2013:91) mengatakan bahwa kerangka berpikir yang baik akan menjelaskan secara teoritis pertautan antar variabel yang akan diteliti. Oleh karena itu, pada setiap penyusunan penelitian harus didasarkan pada kerangka berpikir. Dalam penelitian ini, penulis membuat kerangka pemikiran terlebih dahulu sebelum mengulas materi secara lebih mendalam agar materi yang ditulis tidak melenceng dari pemikiran utama. Kerangka pemikiran yang penulis rumuskan dalam penelitian ini sebagai berikut.

Tabel 1.1

Kerangka Pemikiran



1.6 Asumsi dan Hipotensi

1.6.1 Asumsi

Pada penelitian ini penulis mempunyai asumsi sebagai berikut.

- a. Penulis telah lulus perkuliahan MPK (Mata Kuliah Pengembangan kepribadi): Pendidikan pancasila, Pendidikan Agama Islam, Penglingsosbudtek, *intermediate English for education*, Pendidikan Agama Islam, Pendidikan Kewarganegaraan; MPB (Mata Kuliah Pengembangan Berkarya) di antaranya: Pengantar Pendidikan, Profesi Pendidikan, Belajar dan Pembelajaran, serta Psikologi Pendidikan; MKK (Mata Kuliah Keilmuan dan Keterampilan) diantaranya: Teori Sastra Indonesia, Teori dan Praktik Menyimak, Teori dan Praktik Komunikasi Lisan; MKB (Mata Kuliah Keahlian Berkarya) di antaranya: Analisis Kesulitan Membaca, SBM Bahasa dan Sastra Indonesia, Penelitian Pendidikan; MBB (Mata Kuliah Berkehidupan Bermasyarakat) di antaranya: KPB, PLL I (*Micro teaching*) sebanyak 146 SKS dan dinyatakan lulus.
- b. Memproduksi teks prosedur kompleks adalah teks yang berisis langkah-langkah yang harus ditempuh untuk mencapai tujuan yang diinginkan dan terdapat penjelasan/keterangan dalam langkah tersebut.
- c. Metode *quantum learning* merupakan sebuah pemecahan kebekuan yang dibuat cepat yang menjadikan para peserta lebih mengenal satu sama lain.

1.6.2 Hipotensis

Berdasarkan pada anggapan dasar di atas, penulis dapat merumuskan hi-potensis sebagai berikut.

- a. Penulis mampu merencanakan, melaksanakan, dan menilai pembelajaran memproduksi teks prosedur kompleks dengan menggunakan metode *Quantum Learning* pada siswa kelas X TKR ASMK Medikacom.
- b. Siswa kelas X TKR A SMK Medikcommampu memproduksi teks prosedur kompleks dengan menggunakan metode *Quantum Learning*.
- c. Metode *Quantum Learning* efektif digunakan dalam pembelajaran memproduksi teks prosedur kompleks pada siswa kelas X TKR A SMK Medikacom.

1.7 Definisi Operasional

Dalam penelitian ini, istilah-istilah yang terdapat dalam judul penelitian ini dapat didefinisikan sebagai berikut.

- a. Pembelajaran adalah proses pengembangan pengetahuan, keterampilan, atau sikap baru pada saat siswa berinteraksi dengan informasi dan lingkungan.
- b. Teks Prosedur kompleks merupakan teks yang menjelaskan langkah-langkah secara lengkap dan jelas tentang cara melakukan sesuatu.
- c. Metode *Quantum Learning* adalah pembelajaran beraksentusi pada masalah-masalah kontekstual, yang menekankan pada aktivitas penyelidikan.

Berdasarkan uraian yang dikemukakan tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa judul penelitian ini bermaksud mengarah-kan siswa untuk menguasai dan terampil dalam pembelajaran berbasis menulis teks prosedur kompleks. Siswa mampu mengem-bangkan dan menjelaskan langkah-langkah sesuatu untuk men-capai suatu tujuan yang diharapkan dengan metode pembelajaran *Quantum Learning*. Dengan demikian, peneliti memutuskan untuk memilih judul “Pembelajaran

Memproduksi Teks Prosedur Kompleks dengan Menggunakan Metode *Quantum Learning* pada Siswa kelas X TKR A SMK Medikacom.

1.8 Struktur Organisasi Skripsi

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis memaparkan dalam V Bab dengan ketentuan sebagai berikut.

a. BAB I

Pendahuluan yang didalamnya berisi tentang latar belakang penelitian, identifikasi masalah, perumusan dan batasan masalah, tujuan dan manfaat dari penelitian yang dilaksanakan, kerangka pemikiran yang terdiri dari sumsi dan hipotesis, serta definisi dan struktur organisasi skripsi.

b. BAB II

Kajian teori, kedudukan pembelajaran memproduksi teks eksplanasi kompleks dengan menggunakan teknik kartu kalimat yang terdiri dari Kompetensi Inti, Kompetensi Dasar, dan Alokasi waktu, pengertian memproduksi, langkah-langkah memproduksi, pengertian teks prosedur kompleks, ciri-ciri teks prosedur kompleks, struktur teks prosedur kompleks, kaidah penulisan teks prosedur kompleks, pengertian *Quantum learning*, strategi *Quantum Learning*, kelebihan dan kelemahan *Quantum Learning*.

c. BAB III

Metode penelitian dan desain penelitian, subjek penelitian yang terdiri dari populasi dan sampel, objek penelitian, operasional variabel, pengumpulan data dan instrumen penelitian, serta perencanaan pembelajaran.

d. BAB IV

Deskripsi hasil dan temuan penelitian, serta pembahasan penelitian

e. BAB V

Simpulan dan saran.